

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri diartikan dengan penggunaan obat-obatan secara sengaja untuk mengobati penyakit atau efek samping yang dirasakan sendiri tanpa meminta saran medis dari dokter. Pengobatan sendiri termasuk memanfaatkan obat-obatan yang dijual bebas dan dengan obat bebas terbatas (OTC), membeli obat resep langsung tanpa persetujuan dokter, dan menggunakan kembali obat yang diresepkan atau digunakan sebelumnya. (Noone & Blanchette, 2018). (Citrariana & Paramawidhita, 2023)

Perilaku swamedikasi yang terjadi di masyarakat Indonesia masuk kedalam kategori yang tergolong tinggi. Pada tahun 2013, sekitar 91% jumlah yang terdata masyarakat Indonesia mempraktekkan swamedikasi (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2016). (Sitindon, 2020)

71,46% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri pada tahun 2019, menurut indikator kesehatan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019). (Sulistyaningrum et al., 2022)

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, wilayah Kalimantan Tengah memiliki prevalensi swamedikasi atau pengobatan sendiri yang tinggi. Prevalensi ini meningkat menjadi 89,46% pada tahun 2021 dari 80,73% pada tahun 2020, sehingga menempatkan Kalimantan Tengah pada posisi kedua di antara wilayah Indonesia dengan tingkat swamedikasi tertinggi. (Citrariana & Paramawidhita, 2023)

Swamedikasi di kalangan mahasiswa, sebagai orang terpelajar adalah salah satu masalah medis utama, khususnya di kalangan mahasiswa kesehatan. Mereka dipandang sebagai contoh yang baik bagi orang lain dalam hal perilaku, bersikap, dan pemahaman informasi. Mahasiswa memainkan peran penting dalam bidang ini, di sisi lain mereka lebih rentan melakukan pengobatan sendiri karena status sosialnya, kontak sosial dengan banyak masyarakat serta tanggung jawab dan menjadi panutan sebagai

calon orang tua. Peneliti perlu memperhatikan hal ini karena dalam satu penelitian, sebagian besar mahasiswa membenarkan pengobatan sendiri dengan mengutip keluarga mereka sebagai sumber informasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, bahkan dalam kasus di mana pencapaian tingkat pendidikan mahasiswa yang cukup, mereka mungkin masih kurang memahami pengobatan sendiri karena kurangnya sosialisasi tentang efek, efek samping, dan aspek lain dari pengobatan sendiri. Tingkat pengetahuan siswa terbagi menjadi tiga kategori: kurang dari 31,93%, cukup lebih dari 63,8%, dan baik 31,93%.(Mufida et al., 2022)

Sedangkan pada penelitian lain yang dimana peneliti sebelumnya telah mengungkapkan bahwa prevalensi praktik pengobatan mandiri tampaknya tinggi di kalangan pelajar di seluruh dunia. Dalam sebuah penelitian Okyay dan Erdoğan mengungkapkan bahwa prevalensi praktik pengobatan mandiri pada pelajar sebesar 63,4%. Obat-obatan yang paling banyak dikonsumsi mahasiswa tanpa resep dokter adalah analgetik sebanyak 39,5%, antibiotik sebanyak 36,9%, dan obat flu sebanyak 24,0%. (Okyay & Erdoğan, 2017)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gupta dkk. menunjukkan bahwa prevalensi pengobatan sendiri di kalangan terpelajar adalah 78%, dan demam serta sakit kepala juga merupakan penyakit paling umum yang diobati dengan pengobatan sendiri. (Gupta et al., 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan berikut dapat diperoleh:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes BCM Pangkalan Bun terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter?
2. Bagaimanakah sikap mahasiswa Stikes BCM Pangkalan Bun terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter?
3. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter di Stikes BCM Pangkalan Bun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter di Stikes BCM Pangkalan Bun
2. Mengetahui sikap mahasiswa terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter di Stikes BCM Pangkalan Bun
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap swamedikasi obat tanpa resep dokter di Stikes BCM Pangkalan Bun

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi sesuai 7 prinsip benar kepada mahasiswa dalam melakukan swamedikasi obat tanpa resep dokter dan tidak menimbulkan *medication error*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Alya Nuha Mufida dkk, 2022. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat pada Mahasiswa Kota Bengkulu	Penelitian menggunakan metode deskriptif	Tempat penelitian dan tahun penelitian	Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pelajar, dan mereka cenderung melakukan pengobatan sendiri karena informasi yang diberikan oleh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelajar tentang pengobatan sendiri masih kurang, meskipun tingkat pendidikan mereka cukup baik karena kurangnya sosialisasi tentang praktik tersebut.

Tabel 2.5 Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				Siswa di Kota Bengkulu terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan pemahaman mereka tentang pengobatan sendiri narkoba: buruk (31,93%), sedang (63,8%), dan baik (31,93%).
2.	Vyani Kamba dkk, 2022. TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN RASIONALITAS SWAMEDIKASI PADA MASA PANDEMI DI KOTA GORONTALO	Penelitian dengan deskriptif berupa dengan menggunakan desain cross-sectional	Tempat penelitian dan tahun penelitian	Tingkat kesadaran masyarakat Kota Gorontalo terhadap pengobatan sendiri selama pandemi sebesar 43,8%, yang tergolong baik. Selama pandemi, sikap masyarakat di Kota Gorontalo terhadap pengobatan sendiri atau swamedikasi masuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebanyak 55%. Sebanyak 65% masyarakat Kota Gorontalo merasionalisasi penggunaan pengobatan sendiri atau swamedikasi selama pandemi. Dengan nilai p yaitu sebesar 0,001 ($p < 0,005$), terdapat korelasi yang kuat antara sikap responden terhadap pengobatan sendiri atau swamedikasi dengan adanya tingkat pengetahuan.

Tabel 3.5 Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3.	Bella Patria Pratiwi P.E. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIARE TERHADAP SWAMEDIKASI DAN RASIONALITAS OBAT DI APOTEK KELURAHAN MENDAWAI KOTA PANGKALAN BUN	Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, menggunakan desain penelitian cross-sectional.	Tempat penelitian dan tahun penelitian.	Di tiga apotek di Desa Mendawai, Pangkalan Bun, mayoritas pasien memiliki tingkat pemahaman sedang (56,5%) tentang pengobatan sendiri. Di tiga apotek di Desa Mendawai, Pangkalan Bun, rasionalitas penggunaan obat pada pasien diare adalah wajar (63%) dan tidak rasional (37%). Di tiga apotek di Desa Mendawai, Pangkalan Bun, variabel demografi berikut memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pasien tentang pengobatan sendiri: usia (0,016), pekerjaan (0,000), dan pendidikan terakhir (0,000).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bab ini diakhiri dengan temuan penelitian berikut, yang dibahas pada bab sebelumnya:

1. Pada tingkat pengetahuan terdapat hasil pada 59 mahasiswa farmasi (78,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 7 mahasiswa farmasi (9,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 9 mahasiswa farmasi (12,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.
2. Pada sikap swamedikasi terdapat hasil pada 75 mahasiswa farmasi (100%) dimana sikap swamedikasinya memiliki tingkat pengetahuan baik, dan (0%) pengetahuan cukup & pengetahuan kurang.
3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi obat tanpa resep dokter pada mahasiswa farmasi Stikes BCM Pangkalan Bun didapatkan hasil yang signifikan $0,000 < 0,5$.

6.2 Saran

1. Disarankan agar dilakukan lebih banyak penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan rasionalitas penggunaan obat untuk pengobatan mandiri (swamedikasi) tanpa resep dokter.
2. Disarankan agar calon peneliti mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari prosedur penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 407–410. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1481>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2021). Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.14710/genres.v1i2.11105>
- apt. Risfi Risfiyatunnisa, S. F. (2023). *Menggunakan Antibiotik Dengan Bijak*. Selasa, 04 April 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2298/menggunakan-antibiotik-dengan-bijak
- Arjun Bhatt, Ruth Roberts, Xi Chen, Ti Ling 1Division of Bioinformatics & Biostatistics, National Center for Toxicological Research, Food and Drug Administration, Jefferson, AR, U. S., 2Dartmouth College, Hanover, NH, U. S., 3Brody School of Medicine, East Carolina University School of Medicine, Greenville, NC, U. S., 4ApconiX Ltd, Alderley Edge, U. K., 5Department of Biosciences, University of Birmingham, Birmingham, U. K., 6Office of Translational Sciences, Center for Drug Evaluation and Research, US FDA, Silver Spring, MD, U. S., & 7Office of Science and Engineering Labs, Center for Devices and Radiological Health, U.S. Food and Drug Administration, Silver Spring, MD, U. S. (2021). DICE: A Drug Indication Classification and Encyclopedia for AI-Based Indication Extraction. *DICE: A Drug Indication Classification and Encyclopedia for AI-Based Indication Extraction*, Volume 4-. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/frai.2021.711467/full>
- Ayoub, S. S. (2021). Paracetamol (acetaminophen): A familiar drug with an unexplained mechanism of action. *Temperature*, 8(4), 351–371. <https://doi.org/10.1080/23328940.2021.1886392>
- bin Abdul Jamil, A. K. A., Amran, N. A., Ibrahim, U. I., & Ping, N. Y. (2024). Knowledge and Perception of Paediatric Drug Dosing: Impact of Paediatric Drug Dosing Workshop. *Cureus*, 16(5). <https://doi.org/10.7759/cureus.61140>
- Citrariana, S., & Paramawidhita, R. Y. (2023). Gambaran Penjualan Obat Swamedikasi di Apotek Karomah Palangka Raya saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Sinteza*, 3(1), 18–

23. <https://doi.org/10.29408/sinteza.v3i1.7843>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, N. H. (2014). *Pengukuran Pengetahuan*. Notoatmodjo, S., <https://doku.pub/documents/notoatmodjo-s-2014-d0nxzpd6xylz>
- Dra. Nur Ratih Purnama, Apt, M.Si Dra. Siti Nurul Istiqomah, Apt Drs. Masrul, A. (2007). *PEDOMAN PENGGUNAAN OBAT BEBAS DAN BEBAS TERBATAS, DIREKTORAT BINA FARMASI KOMUNITAS DAN KLINIK DITJEN BINA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN DEPARTEMEN KESEHATAN RI*.
- Gupta, S., Khajuria, K., Bhat, N. K., Khajuria, V., & Mehra, A. (2019). Assessment of the knowledge, attitude and practice of self medication among second year undergraduate medical students in a tertiary care teaching hospital. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 8(5), 1090. <https://doi.org/10.18203/2319-2003.ijbcp20191606>
- Gustiani Pakendek, A. . R. (2018). Study Persepsi Pasien Kualitas Penyediaan Makanan Terhadap Citra Rumah Sakit Umum Jayapura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 1(69), 1–16.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Juwita, D. A., Arifin, H., & Yulianti, N. (2017). Kajian Deskriptif Retrospektif Regimen Dosis Antibiotik. *Sains Farmasi Dan Klinis*, Vol. 3(2), 128–133.
- Kamba, V., Wicita, P. S., Basri, I. F., & Ishak, P. Y. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Rasionalitas Swamedikasi pada Masa Pandemi di Kota Gorontalo. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 86–94. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3248>
- Kuswinarti, K., Utami, N. V., & Sidqi, N. F. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), 138–143. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.147.138-43>
- Mufida, A. N., Putri, H. P., & Sutanto, T. D. (2022). Tingkat pengetahuan swamedikasi obat pada mahasiswa Kota Bengkulu. *Bencoolen Journal of Pharmacy 2022*, 2(1), 2–5.

- Nugroho, A. P. (Universitas I. I. (2022). *Metode Pengumpulan Data*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
https://www.researchgate.net/publication/364383690_Metode_Pengumpulan_Data
- Okayay, R. A., & Erdoğan, A. (2017). Self-medication practices and rational drug use habits among university students: A cross-sectional study from Kahramanmaraş, Turkey. *PeerJ*, 2017(11). <https://doi.org/10.7717/peerj.3990>
- Pratiwi, B. P., Jaluri, P. D. C., & Irawan, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diare Terhadap Swamedikasi Dan Rasionalitas Obat Di Apotek Kelurahan Mendawai Kota Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(2), 123–130.
<https://doi.org/10.54411/jbc.v4i2.233>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v3i2.3397>
- Sitindon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 787–791. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. (2022). Analysis of Prevalence and Factors Affecting Self-medication Before and During the COVID-19 Pandemic: A Study on Health Students in Central Java. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10–20. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>

- Tenggana, M. E., Rahayu, W. P., & Wulandari, R. (2020). Pengetahuan Keamanan Pangan Mahasiswa Mengenai Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga. *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, 7(2), 67–72. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2020.7.2.67>
- Tikirik, W. O., Nursanti, A., & Pengetahuan, T. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep*. 1(1), 48–55.
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>